

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program studi akuntansi merupakan salah satu program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah mahasiswa yang memilih program studi akuntansi, baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta (Mahayani et al., 2017). Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih program studi akuntansi, seperti adanya peluang kerja setelah lulus dari perguruan tinggi, adanya dorongan dari keluarga dan pengaruh dari teman-teman di lingkungannya. Menurut (Mahayani et al., 2017) menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional dibidang akuntansi. Selain itu, mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa dimasa mendatang akuntan akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan khususnya di Indonesia. Peluang kerja yang semakin bertambah dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesempatan kerja yang semakin meluas di negara Indonesia telah mempengaruhi kualitas tenaga kerja. Perubahan yang terjadi terhadap jumlah permintaan tenaga kerja sesuai dengan bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa perubahan dan pembaharuan dalam ilmu pendidikan (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan tercapai kondisi perekonomian yang baik. Kondisi tersebut memerlukan sumber daya manusia yang kompeten untuk meningkatkan perekonomian yang dapat tumbuh dan berkembang. Disamping itu juga diperlukan sarana dan prasarana non fisik untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut terabaikan dengan prioritas pengembangan sumber daya manusia yang seiring dengan berkembangnya zaman yang mengikuti *trend*, banyak ditemukan di lembaga-lembaga pendidikan yang didukung oleh fasilitas yang kurang maksimal, serta

masih jauh dari harapan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014).

Menurut penelitian (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) menyatakan bahwa telah terbukti masih banyak mahasiswa akuntansi yang jarang sekali berminat dalam bidang perpajakan, karena disebabkan oleh pengetahuan yang minim tentang perpajakan. Mahasiswa belum memahami akan luasnya dunia kerja dibidang perpajakan yang sangat membutuhkan lulusan Sarjana Ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Selain itu, mahasiswa dianggap tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun didunia kerja. Oleh karena itu, untuk dapat mencetak tenaga didik yang baik, universitas perlu mengupayakan dan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusannya sehingga mahasiswa memiliki kompetensi teknis dan moral untuk menciptakan lulusan Sarjana Ekonomi yang berkualitas. Namun, tidak jarang masih banyak bidang pekerjaan yang membutuhkan banyak pegawai, sehingga akan menambah peluang karir bagi individu yang mencari pekerjaan khususnya mahasiswa yang baru menyelesaikan perkuliahannya.

Lulusan akuntansi harus mempertimbangkan dengan baik karir yang akan dipilih sehingga nantinya dapat berkarir secara profesional dan menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Lulusan akuntansi pada umumnya ingin berkarir sebagai akuntan disuatu perusahaan, akuntan publik, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan profesi dibidang perpajakan seperti pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan konsultan pajak. Karir dibidang perpajakan memiliki peluang yang cukup besar bagi lulusan akuntansi karena karir ini masih sangat dibutuhkan serta masih kurang diminati. Berkarir dibidang perpajakan sangat dibutuhkan agar mekanisme perpajakan di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Menurut (Mahayani et al., 2017) di Indonesia karir dibidang perpajakan masih kurang diminati mahasiswa karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang ilmu perpajakan serta peluang kerja dibidang perpajakan.

Kebutuhan akan tenaga kerja ahli perpajakan yang sangat besar sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia dan banyak kasus yang melibatkan berbagai perusahaan, sehingga

perusahaan saat ini semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak. Terkadang sebuah perusahaan mencari tenaga kerja untuk kebutuhan masing-masing bidang yaitu bidang akuntansi sendiri dan bidang perpajakan sendiri. Dengan adanya bidang akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu ilmu dibidang akuntansi dan ilmu dibidang perpajakan. Kedua ilmu tersebut sangat berkaitan satu samalain karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan begitu sebaliknya. Perusahaan cenderung akan lebih memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua bidang yang berbeda untuk menghemat biaya dan lebih efisien. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dan keahlian juga sangat penting bagi seseorang yang akan memilih karirnya. Pembekalan pengetahuan untuk berkarir dibidang perpajakan tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk menghitung jumlah pajak, melainkan harus mampu memecahkan masalah dengan baik dan memiliki keterampilan dalam menghitung pajak serta mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi. Pada kenyataannya, karir di bidang perpajakan serba dinamis dan cepat. Hal ini yang akan menimbulkan adanya persepsi mahasiswa terhadap peminatan karir di bidang perpajakan yang akan mempengaruhi karir itu sendiri. Persepsi merupakan sesuatu untuk melihat informasi yang berkembang mengenai karir di bidang perpajakan yang secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa untuk minat berkarir dibidang perpajakan (Mahayani et al., 2017). Apabila seseorang mempunyai persepsi yang positif mengenai karir dibidang perpajakan, maka cenderung akan mendukung karir tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi yang negative mengenai karir dibidang perpajakan, maka cenderung untuk menghindari karir tersebut.

Banyak mahasiswa yang berpendapat kalau dibidang perpajakan itu menyulitkan karena didalam konsep perpajakan banyak sekali peraturan-peraturan yang selalu berubah setiap tahunnya, dan banyak juga perhitungan untuk menghitung pajak pada setiap wajib pajaknya. Karena minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu perpajakan yang hanya didapat dari bangku perkuliahannya, sehingga mereka berpendapat demikian. Maka diperlukan adanya

motivasi untuk mendorong mahasiswa tersebut untuk minat berkarir di bidang perpajakan.

Pertama, adanya motivasi kualitas. Menurut (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) motivasi kualitas merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas seseorang yang harus dilandasi dengan adanya dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang. Dorongan itu bisa berupa material maupun spriritual yang merupakan dasar kesiapan diri sebagai dorongan yang kuat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi kualitas terbentuk karena adanya niat, kemampuan kuat, serta merelakan waktu yang digunakan untuk mengembangkan diri dalam mencapai kualitas yang lebih baik untuk kedepannya.

Kedua, adanya motivasi karir. Menurut (Ulfa Nurhayani, 2012) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Dalam berkarir diperlukan adanya motivasi karir karena setiap individu pada dasarnya ingin bekerja dengan kedudukan atau jabatan yang baik atau tinggi. Maka dari itu, seseorang harus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kedudukan atau jabatan yang lebih baik dari sebelumnya.

Ketiga, adanya motivasi ekonomi. Menurut (Ulfa Nurhayani, 2012) motivasi ekonomi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan *financial* (gaji) yang diinginkannya. Dengan adanya motivasi ekonomi akan mendorong seseorang untuk giat bekerja. Terutama dalam bidang perpajakan, seseorang akan berfikir kalau berkarir dibidang perpajakan akan mendapatkan upah/gaji yang tidak sedikit. Dengan adanya motivasi ekonomi tersebut biasanya akan lebih mendorong seseorang untuk berkarir khususnya dalam bidang perpajakan.

Selain motivasi, untuk mendorong minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan biasanya didorong oleh adanya pengetahuan individu mengenai ilmu perpajakan. Pengetahuan adalah informasi yang diketahui dan disadari oleh seseorang. Pengetahuan perpajakan merupakan pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum dan tata cara dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak

terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Menurut (Mahayani et al., 2017) pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan undang-undang perpajakan, tetapi juga adanya tuntutan kemampuan atau keterampilan teknis. Apabila memiliki pengetahuan dibidang perpajakan baik pengetahuan tentang sistem perpajakan, cara-cara menghitung pajak, maka mahasiswa akan memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan mahasiswa kerjakan apabila berkarir dibidang perpajakan.

Dengan adanya persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa akan terbentuk adanya keinginan untuk berkarir dibidang perpajakan. Keinginan tersebut bisa diartikan sebagai minat. Menurut (Mahayani et al., 2017) menyatakan minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas yang disertai dengan rasa senang. Artinya, dengan adanya minat maka seseorang akan berusaha untuk beraktivitas dibidangnya. Dengan demikian mahasiswa yang memiliki persepsi, motivasi, dan pengetahuan baik, maka akan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Dewi, Istiana Findi Setiawanta, 2014) yang berjudul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Yang Sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan” yang menggunakan empat variabel Independen yaitu persepsi, motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Sedangkan variabel dependen yaitu peminatan karir dalam bidang perpajakan. Penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu perguruan tinggi saja, penelitian tersebut dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel independen baru dari penelitian (Mahayani et al., 2017) yaitu pengetahuan. Penelitian ini juga menambah populasi dan sampel dari perguruan tinggi yang lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan empat variabel independen yaitu variabel persepsi,

variabel motivasi kualitas, variabel motivasi karir, dan variabel motivasi ekonomi. Sedangkan variabel dependen yaitu minat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, Dan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Angkatan Tahun 2016 Di Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) dan Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?
5. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

4. Untuk mengetahui apakah motivasi ekonomi mencari ilmu berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini tentunya akan diperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat bagi penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari riset ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti bagi mahasiswa akuntansi untuk memberikan informasi sebagai pertimbangan tentang pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan untuk minat berkarir dibidang perpajakan setelah lulus dari perkuliahannya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh persepsi, motivasi, dan pengetahuan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis untuk lebih memahami lagi persepsi, motivasi, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak dalam memilih karir dibidang perpajakan serta menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang menggunakan tenaga akuntan, sehingga dapat menganalisis apa yang menjadi daya tarik calon akuntan untuk memilih karir dibidang perpajakan.



Halaman ini sengaja dikosongkan